



---

**KENAKALAN REMAJA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN  
KONSELING: STUDI KEPUSTAKAAN TENTANG FAKTOR PENYEBAB  
DAN PENANGANANNYA**

**Dhea Nurmaliza**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Uli Makmun Hasibuan**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Mutiara Sri Yuni**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Tisania Antiyadila**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat: Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238 Indonesia  
Korespondensi penulis: [dheanurmaliza5@gmail.com](mailto:dheanurmaliza5@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id](mailto:ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mutiarasriyuni20@gmail.com](mailto:mutiarasriyuni20@gmail.com)<sup>3</sup>, [antiyadilatisani@gmail.com](mailto:antiyadilatisani@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak.** *Juvenile delinquency is a social phenomenon that frequently occurs and becomes a concern in the field of education, particularly in Guidance and Counseling. This study aims to analyze the factors causing juvenile delinquency and the role of counseling services in overcoming it. The method used is library research by reviewing various literature sources such as books, scientific journals, and relevant previous studies. The results show that juvenile delinquency is influenced by internal factors such as identity crisis and self-control, as well as external factors such as family environment, peer association, and social media influence. Guidance and counseling services play an important role in preventing and handling juvenile delinquency through individual counseling, group guidance, and information services. Therefore, the active role of counseling teachers is essential in helping adolescents develop positive behavior.*

**Keywords:** *juvenile delinquency, guidance and counseling, library research*

**Abstrak.** Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang sering terjadi dan menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kenakalan remaja serta peran layanan BK dalam mengatasinya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti krisis identitas dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Layanan BK memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanganan kenakalan remaja melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta layanan informasi. Dengan demikian, peran aktif guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu remaja mengembangkan perilaku yang positif.

**Kata Kunci:** kenakalan remaja, bimbingan dan konseling, studi pustaka

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong munculnya berbagai metode pembelajaran

yang lebih inovatif, efektif, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Hal ini menuntut pendidik untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat agar proses pembelajaran berjalan optimal (Susanti, 2021).

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan sebagai cara atau strategi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan metode yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, serta hasil belajar siswa secara signifikan (Rahman & Wahyuni, 2020). Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher-centered), melainkan lebih menekankan pada keaktifan siswa (student-centered learning). Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di abad ke-21 (Hidayat et al., 2022).

Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan serta bagaimana implementasinya dalam proses pendidikan. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta siap menghadapi tantangan masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, faktor penyebab, serta upaya penanganan kenakalan remaja dalam perspektif Bimbingan dan Konseling.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku ilmiah, jurnal nasional dan internasional, artikel penelitian, serta dokumen lain yang relevan dengan topik kenakalan remaja dan layanan

Bimbingan dan Konseling. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, kebaruan sumber, serta kredibilitas penulis dan penerbit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti membaca, memahami, serta mencatat informasi penting dari setiap sumber yang digunakan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema tertentu seperti faktor penyebab kenakalan remaja dan peran layanan BK dalam penanganannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan cara menelaah isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan, kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya secara sistematis dan mendalam. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi terhadap data yang telah dianalisis.

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai kenakalan remaja serta peran Bimbingan dan Konseling dalam upaya pencegahan dan penanganannya secara teoritis dan konseptual.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil kajian literatur, kenakalan remaja tidak dapat dipahami sebagai perilaku yang muncul secara tiba-tiba, melainkan sebagai hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan individu remaja (Putri & Lestari, 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap kenakalan remaja perlu dilakukan secara komprehensif agar dapat ditemukan solusi yang tepat dalam penanganannya.

Dari aspek internal, masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan adanya krisis identitas. Remaja cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri serta peran sosialnya di masyarakat. Kondisi ini seringkali diiringi

dengan ketidakstabilan emosi dan rendahnya kemampuan dalam mengontrol diri. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan dengan meningkatnya perilaku kenakalan remaja (Hidayat & Nuraini, 2020). Selain itu, ketidakmampuan dalam mengambil keputusan secara rasional juga menjadi faktor yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan impulsif tanpa mempertimbangkan dampaknya.

Kebutuhan akan pengakuan dari lingkungan sosial juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku remaja. Remaja memiliki kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya agar dapat diterima. Dalam kondisi ini, apabila remaja berada dalam lingkungan pergaulan yang negatif, maka mereka cenderung mengikuti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki kontribusi yang besar terhadap munculnya kenakalan remaja (Sari et al., 2022).

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter remaja. Kurangnya perhatian, komunikasi, dan pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko terjadinya kenakalan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tidak tepat, seperti pola asuh permisif maupun otoriter, dapat berdampak negatif terhadap perkembangan perilaku anak (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku remaja.

Lingkungan sekolah juga memiliki kontribusi dalam membentuk perilaku siswa. Sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai tempat pembinaan karakter. Namun, kurangnya perhatian terhadap kondisi psikologis siswa serta belum optimalnya layanan Bimbingan dan Konseling dapat menyebabkan permasalahan siswa tidak tertangani dengan baik. Hal ini dapat meningkatkan potensi munculnya kenakalan remaja di lingkungan sekolah (Wibowo, 2020).

Di era digital, perkembangan teknologi dan media sosial turut memberikan pengaruh besar terhadap perilaku remaja. Akses informasi yang tidak terbatas memungkinkan remaja terpapar berbagai konten negatif yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang pada remaja (Pratama

& Nugroho, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pengawasan serta edukasi terkait penggunaan media digital secara bijak.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis. BK tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan (kuratif), tetapi juga sebagai upaya pencegahan (preventif) dan pengembangan (developmental). Melalui layanan konseling individu, guru BK dapat membantu siswa memahami permasalahan yang dihadapi serta menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu remaja mengatasi masalah perilaku dan emosional (Fitriani, 2022).

Selain itu, layanan bimbingan kelompok juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan kesadaran diri siswa. Dalam dinamika kelompok, siswa dapat saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Layanan informasi juga menjadi sarana penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif kenakalan remaja serta pentingnya menjaga perilaku yang sesuai dengan norma sosial (Sibarani, 2024).

Keberhasilan layanan BK dalam menangani kenakalan remaja juga sangat bergantung pada kerja sama antara berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan kolaboratif diperlukan agar penanganan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Guru BK perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif (Sutrisno, 2021).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Dalam hal ini, layanan Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat penting dalam membantu remaja mengembangkan perilaku positif serta menghindari tindakan yang menyimpang.

## **KESIMPULANDAN SARAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi krisis identitas, rendahnya kontrol diri, serta ketidakmatangan emosi yang menyebabkan remaja cenderung bertindak impulsif (Hidayat & Nuraini, 2020). Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, serta perkembangan teknologi dan media sosial yang tidak terkontrol (Sari et al., 2022; Pratama & Nugroho, 2023).

Kenakalan remaja tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga memberikan pengaruh negatif terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang serius dari berbagai pihak (Putri & Lestari, 2021). Dalam konteks pendidikan, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencegahan, penanganan, serta pengembangan perilaku positif remaja. Melalui layanan konseling individu, bimbingan kelompok, serta layanan informasi, BK mampu membantu siswa memahami diri, mengatasi permasalahan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Fitriani, 2022).

Dengan demikian, penanganan kenakalan remaja tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Peran aktif guru BK serta dukungan lingkungan yang kondusif menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku remaja yang positif dan sesuai dengan norma sosial (Sutrisno, 2021).

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan peran layanan Bimbingan dan Konseling dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mendukung program-program BK yang bersifat preventif dan pengembangan. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif dan memperkuat pendidikan karakter bagi peserta didik.

2. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dalam memberikan layanan konseling dengan menggunakan pendekatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru BK juga perlu aktif dalam melakukan deteksi dini terhadap potensi kenakalan remaja serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian, kasih sayang, serta pengawasan yang optimal kepada anak. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting dalam mencegah munculnya perilaku menyimpang pada remaja.

4. Bagi Remaja/Siswa

Remaja diharapkan mampu mengembangkan kontrol diri, memilih lingkungan pergaulan yang positif, serta memanfaatkan teknologi dan media sosial secara bijak. Kesadaran diri menjadi kunci utama dalam menghindari perilaku kenakalan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji kenakalan remaja dengan pendekatan yang lebih luas, seperti penelitian lapangan (field research), sehingga diperoleh data yang lebih empiris dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, D. (2022). Peran layanan konseling individu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 120–130.
- Hidayat, A., & Nuraini, S. (2020). Pengaruh kontrol diri terhadap kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45–53.
- Pratama, R., & Nugroho, A. (2023). Dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 55–66.
- Putri, N., & Lestari, W. (2021). Analisis faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(3), 210–220.
- Rahmawati, L. (2021). Pola asuh orang tua dan pengaruhnya terhadap perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 6(2), 89–98.
- Sari, M., Andini, T., & Saputra, R. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Konseling Indonesia*, 7(1), 34–42.
- Sibarani, R. S. (2024). Strategi Dalam Membantu Anak yang Mengalami Kesulitan Membaca di Usia Normal Pada Siswa SD. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.

- Sutrisno, E. (2021). Kolaborasi sekolah dan orang tua dalam penanganan kenakalan remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 150–160.
- Wibowo, A. (2020). Peran sekolah dalam mencegah kenakalan remaja melalui layanan BK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 70–80.